

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang penulis ajukan adalah pendekatan kuantitatif. Alasan memilih metode ini karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala.

#### **3.2 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:117), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2017:173), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.\

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi populasi penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* merupakan penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang di dasarkan pada kepeninngan atau tujuan penelitian. dimana pengambilan sampel ini padaperusahaan-perusahaan yang dipilih oleh penulis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

**Tabel 3.1 Populasi dan Sampel**

Kategori	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama 4 tahun	(17)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian</b>	<b>36</b>
Periode Penelitian	4
Jumlah Sampel Penelitian	144

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel di atas sebanyak 36 perusahaan, sehingga 36 perusahaan x 4 tahun adalah 144 sampel dalam penelitian ini.

### 3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terbagi menjadi 2 jenis variabel, yaitu 2 sebagai variabel independen dan 1 sebagai variabel dependen. Adapaun penjelasannya sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variable yang disebabkan oleh variabel bebas. Menurut Wahyudin (2015:35) menyebutkan bahwa variabel ini secara empiris akan diuji perubahan nilai atau perilakunya berdasarkan perlakuan atau pengaruh dari variabel independen. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Definisi operasional dalam penelitian ini variabel dependen yaitu:

#### **Harga Saham (Y) KARAWANG**

Pada penelitian ini harga saham yg akan dipakai merupakan harga saham dalam closing price atau harga penutupan saham yg diambil dalam perdagangan saham akhir tahun. Harga suatu saham dalam hakikatnya dipengaruhi sang kekuatan permintaan & penawaran terhadap saham yg bersangkutan harga per lembar saham semakin tinggi setiap harinya, hal ini akan menarik investor tertarik buat menanamkan modalnya dalam perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan harga saham akhir tahun pada laporan keuangan

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau disebut variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan variabel lain. Penelitian ini menggunakan Tingkat suku bunga dan Tingkat inflasi sebagai variabel X.

Definisi operasional didalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu:

### 1. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga di suatu negara biasanya ditetapkan pemerintah untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata para investor mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Bunga yang tinggi akan berdampak alokasi dana investasi para investor.

Menurut Sunariyah (2011:80) tingkat suku bunga adalah “Harga dari pinjaman, suku bunga dinyatakan dalam presentase uang pokok per unit waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *BI Rate* sebagai acuan dalam melihat kondisi seberapa besar tingkat bunga di Indonesia, dimana *BI Rate* memiliki fungsi yang diharapkan bisa meningkatkan perekonomian Indonesia dengan cepat. *BI Rate* juga digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar *BI Rate*. Variabel tingkat suku bunga dinyatakan dalam satuan presentase (%).

### 2. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Faktor kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Istilah *inflasi* juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai presentase tingkat inflasi berdasarkan

CPI atau Indeks Harga Konsumen yang dikeluarkan oleh Bank rumus yang digunakan dalam menentukan inflasi berdasarkan IHK adalah

$$\frac{(\text{IHK Terbaru} - \text{IHK Lama})}{\text{IHK Terbaru}} \times 100\%$$

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015:102) adalah: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun social. Penelitian ini di olah menggunakan data SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*) untuk menguji apakah data yang diujikan berpengaruh atau tidak.

#### 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah di fahami dan di interpretasikan. Tabulasi tersebut menyajikan ringkasan, peraturan atau penyusunan data dalam bentuk table dan grafik

Analisis Statistik Deskriptif di gunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel tingkat suku bunga dan tingkat inflasi sebagai variabel independen dan investasi properti sebagai variabel independen

##### 3.4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, 2013 uji asumsi klasik di gunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik regresi berganda:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan di gunakan dalam model regresi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi normal atau tidak dapat di lakukan menggunakan Kolmogorov-smirnov.

Jika nilai Kolmogorov-smirnov lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data normal (Ghozali, 2013).

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya kolerasi atau hubungan kuat antara variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi berganda yang dimaksud dalam hal ini antara lain: regresi linear, regresi logistik, regresi data panel dan cox regression. Multikolinearitas adalah adanya kolerasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih, seperti yang sudah di jelaskan di atas.

Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleran dan lawannya variance inflation factor (VIF). Sebagai acuan nya dapat disimpulkan :

- a. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dengan model regresi.

## 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik yaitu terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun untuk pengambilan keputusan yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikan (sig) dengan alpha (0,05) dan dapat diketahui dari uji ANOVA (overall F test), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *deviation from linearity sig.*  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan.
  2. Jika nilai *deviation from linearity sig.*  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan.
4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Diagnosa tidak terjadi autokolerasi jika angka durbin-watson (DW) berkisar antara  $dU < dw < 4 - dU$  (Ghozali, 2013)

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013) jika signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go publik* di Indonesia. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka Bursa Efek Indonesia dijadikan tempat penelitian. Waktu penelitian dimulai sejak penulis mengajukan riset untuk penelitian yaitu dimulai bulan Mei-Juni 2020.

### 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi berdasarkan pada data historis harga saham closing price pada akhir tahun, serta laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi objek penelitian pada periode 2015-2018.

Semua data yang dikumpulkan dan semua teori yang berkaitan dengan judul penelitian diperiksa terlebih dahulu. Tujuan pemeriksaan ini dilakukan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh tersebut mengalami kekurangan atau kesalahan, kemudian memilah data yang sesuai dengan kuantitas dan kategori yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan data yang lengkap dan sempurna, jelas dan mudah dibaca serta konsisten.

#### 3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang cenderung dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Metode kuantitatif ini dikenal dengan metode scientific atau metode ilmiah karena sudah memenuhi syarat atau kaidah ilmiah seperti empiris, terukur, objektif, sistematis dan rasional.

#### 3.6.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data analisis unit organization, yaitu data analisis yang diperoleh dari informasi suatu organisasi atau perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2011) sumber data sekunder adalah

catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web internet dan seterusnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh seluruh perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan dari situs Web Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7 Teknik Analisis**

#### **3.7.1 Teknik Uji Analisis**

Dalam teknik uji analisis penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences* atau yang disebut dengan SPSS. SPSS merupakan program komputer yang digunakan untuk analisis statistika, analisis data dengan algoritma machine learning, analisis string, serta analisis biodata yang dapat diintegrasikan untuk membangun platform data analisis.

Program komputer SPSS merupakan salah satu program yang paling banyak digunakan untuk analisis statistika ilmu sosial. Penelitian ini menggunakan program komputer SPSS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS versi 16.0.

#### **3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. regresi linear berganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dimana

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Harga Saham

a = Bilangan Konstanta

$b_1$ - $b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Suku Bunga

$X_2$  = Inflasi

e = Standar error

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t merupakan pengujian secara parsial (individual). Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel *independen* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Untuk melakukan pengujian t dengan melihat t-hitung yang diperoleh dari persamaan model yang kemudian nilainya dibandingkan dengan t-tabel. Adapun syarat uji parsial sebagai berikut (Purwanto,2016) :

1. Jika diperoleh nilai t-hitung  $>$  t-tabel, maka secara parsial variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
2. Sedangkan, jika diperoleh nilai t-hitung  $<$  t-tabel, maka secara parsial variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Selain itu uji t juga dapat dibandingkan dengan melihat nilai ptobabilitas dari t-hitung (signifikasi t). Dengan membandingkan nilai signifikan t dengan taraf pengujian (0,01 atau 0,05). Jika nilai signifikasi t  $<$  taraf pengujian, maka secara parsial variabel *independen* berpengaruh terhadap var-

iabel *dependen*. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $t >$  taraf pengujian, maka secara parsial variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F

Uji statistic F Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) :
  - a. Apabila signifikansi  $> 0.05$ , maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .
  - b. Apabila signifikansi  $< 0.05$ , maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .
2. Membandingkan nilai statistic F hitung dengan nilai statistic F tabel:
  - a. Apabila nilai statistik F hitung  $<$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  diterima.
  - b. Apabila nilai statistik F hitung  $>$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  ditolak.
3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. *Adjusted R-Squared* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif.

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *adjusted R-squared* yang diperoleh pada persamaan model dan mengukurnya pada koefisien determinasi yang memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Jika *adjusted R-squared* diperoleh semakin besar dan mendekati mencapai angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen*. Sedangkan sebaliknya, Jika *adjusted R-squared* diperoleh semakin kecil dan mendekati angka 0, maka kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* semakin kecil. Hal tersebut terjadi, maka menjelaskan variabel *dependen* dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian (Purwanto,2016)

